

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, GAYA HIDUP, MEDIA SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (STUDI PADA TENAGA KESEHATAN YANG MENANGANI COVID-19 DI BULELENG)

Ni Kadek Lely Marheni¹, Nyoman Trisna Herawati²,

¹Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

²Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| lelymarheni27@gmail.com, ²| trisnaherawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan. Tenaga Kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif diukur menggunakan skala *likert*. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Populasi pada penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 350 responden. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1), media sosial (X3), kecerdasan emosional (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Tenaga Kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng. Sedangkan gaya hidup (X2) berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial, kecerdasan emosional, perilaku keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of financial knowledge, lifestyle, social media and emotional intelligence on the financial behavior of Health Workers who handle Covid-19 in Buleleng. The research method used is a quantitative method measured using a likert scale. Data was obtained by distributing online questionnaires using google form. The population in this study were Health Workers who handled Covid-19 in Buleleng. The sampling method was carried out by the purposive sampling method, in order to obtain a total sample of 350 respondents. The research data was processed using descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing with the help of IBM SPSS Statistic 23 software. The results of this study stated that the variables of financial knowledge (X1), social media (X3), emotional intelligence (X4) has a positive and significant effect on the financial behavior of Health Workers who handle Covid-19 in Buleleng. Meanwhile, lifestyle (X2) has a negative and significant effect

Keywords : *financial knowledge, lifestyle, social media, emotional intelligence, financial behavior*

1. Pendahuluan

Covid-19 telah menjadi perhatian pemerintah bahkan dunia sejak awal kemunculannya pada Desember 2019. Di Indonesia sendiri, Covid-19 pertama kali muncul pada Maret 2020. Sampai saat ini Covid-19 masih menjadi perhatian utama pemerintah. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada

akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Para tenaga kesehatan menjadi tameng terdepan dalam menghadapi Covid-19. Mereka berhadapan langsung dengan pasien-pasien Covid-19, dimana risiko menularnya sangat tinggi. Tidak sedikit tenaga kesehatan yang gugur dalam menjalankan tugasnya menangani Covid-19. Untuk mengapresiasi kinerja mereka yang sangat berisiko, pemerintah Indonesia memberikan insentif bagi tenaga kesehatan yang menangani Covid-19. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor 113 tahun 2021, besaran insentif yang diberikan untuk tenaga kesehatan adalah berkisar dari Rp 5 juta sampai dengan 15 juta per bulan (Saptoyo, 2021). Kenaikan pendapatan oleh tenaga kesehatan berbanding terbalik dengan masyarakat yang sebagian besar mengalami penurunan pendapatan.

Tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng diperkirakan akan mengalami perubahan perilaku keuangan. Selain karena penerimaan insentif Covid-19 yang cukup besar, Buleleng memiliki realisasi dana insentif yang sangat tinggi mencapai 94,69 % (Balipost.com, 2021). Insentif Covid-19 yang diterima setiap bulannya merupakan jumlah diluar gaji, sehingga dengan adanya fenomena ini para tenaga kesehatan berkemungkinan mengalami perubahan perilaku keuangan yang cenderung konsumtif. Tenaga kesehatan yang tidak berlatarbelakang pendidikan keuangan belum tentu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh mudahnya akses informasi melalui media sosial saat ini, tidak menutup kemungkinan juga bagi mereka untuk mengkombinasikan pengetahuan kesehatan yang dimilikinya dalam mengelola keuangannya. Penerimaan insentif Covid-19 juga dapat mengubah gaya hidup mereka yang akan berpengaruh pada perilaku keuangannya.

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi pada fenomena yang diangkat peneliti diantaranya peningkatan penghasilan yang diterima oleh tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng karena adanya insentif Covid-19 dan realisasi penerimaan insentif Covid-19 di Buleleng yang sangat tinggi, sehingga terdapat peluang perilaku keuangan konsumtif meningkat. Perilaku keuangan saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penghasilan. Pengetahuan keuangan tenaga kesehatan yang tidak berlatarbelakang pendidikan ekonomi yang memiliki kemungkinan rendah dan tinggi yang sama. Hal ini karena pengetahuan keuangan yang bisa diterima oleh semua orang melalui sumber informal. Adanya indikasi perubahan gaya hidup konsumtif akibat penerimaan insentif Covid-19. Peningkatan penggunaan media sosial semenjak Covid-19 yang dapat menjadi inspirasi dalam mengambil keputusan keuangan. Kebutuhan akan kecerdasan emosional dalam mengendalikan perilaku keuangan tenaga kesehatan akibat gaya hidup dan media sosial. Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti berfokus pada pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng

Untuk mendukung penelitian, peneliti menggunakan *Grand Theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* (TBP) yang relevan dengan masalah pada penelitian ini yaitu tentang perilaku keuangan. *Theory of Planned Behavior* (TBP) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen tahun 1991 menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk oleh suatu niatan atau motivasi untuk melakukan sesuatu (Azaria, 2019). Dalam hal ini motivasi atau niatan yang diperoleh dari pengetahuan keuangan, gaya hidup dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan dimana kecerdasan emosional dapat mengendalikan perilaku tersebut.

Menurut Garman & Fourge (dalam Yusnia & Jubaedah, 2017) pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang yang menggambarkan karakter orang tersebut, selain menggambarkan karakter juga sebagai cara seseorang menjalani hidupnya. Media sosial merupakan suatu sarana berupa aplikasi yang dalam penggunaannya menggunakan koneksi internet yang dapat digunakan sebagai tempat bersosialisasi, berkomunikasi maupun mengekspresikan diri secara online tidak terbatas ruang dan waktu. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam merasakan emosi, mengendalikan emosi dan memahami emosi yang dirasakan manusia itu sendiri yang akan

berdampak pada karakter dan perilakunya. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap dan reaksi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami cara mengelola sumber daya keuangan. *Theory of Planned Behavior* (dalam (Azaria, 2019)) menyebutkan ada tiga jenis latar belakang yang mendasari seseorang dalam berperilaku yaitu personal, sosial, dan informasi. Dalam latar belakang informasi terdapat tiga hal yaitu pengetahuan, pengalaman dan media. Pengetahuan keuangan termasuk dalam latar belakang informasi pengetahuan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka keyakinan perilaku, normatif dan mengontrolnya akan semakin besar, akan memperkuat pula niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah perilaku keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan mewakili konsep persepsi kontrol perilaku pada *Theory of Planned Behavior*. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu, dimana pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pengalaman masa lalunya (Azaria, 2019), sehingga perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi pengalaman masa lalunya yang menjadi pengetahuan bagi orang tersebut. Berdasarkan hal tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama adalah :

H₁ : Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup seseorang biasanya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Gaya hidup juga digunakan seseorang agar dirinya diterima oleh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep Norma Subyektif pada *Theory of Planned Behavior*. Menurut konsep norma subyektif, seseorang akan cenderung berperilaku yang akan diterima oleh lingkungan sekitarnya (Azaria, 2019). Untuk membangun gaya hidup yang menjadikan seseorang mendapatkan pengakuan di lingkungannya tentu saja akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Gaya hidup juga sesuai dengan konsep Persepsi Kontrol Diri pada *Theory of Planned Behavior*. Bagaimana seseorang hidup merupakan hasil dari control dirinya. Berdasarkan hal tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua adalah :

H₂ : Gaya Hidup Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Media sosial merupakan suatu sarana online yang dapat digunakan seseorang untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya. Sesuatu yang diterima oleh seseorang pada media sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Dengan peluang perilaku keuangan antara positif dan negatif yang sama akibat media sosial menyebabkan seseorang harus bisa bijak dalam mengambil keputusan khususnya keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep persepsi kontrol perilaku pada *Theory of Planned Behavior*. Persepsi kontrol perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu, dimana apa yang diterima pada media sosial dapat dikategorikan sebagai pengalaman masa lalu seseorang (Azaria, 2019). Seseorang juga harus dapat mengendalikan dirinya terhadap informasi pada media social yang sifatnya beragam. Sikap perilaku merupakan sikap menerima atau tidak suatu perilaku (Azaria, 2019). *Theory of Planned Behavior* (dalam (Azaria, 2019)) dalam latar belakang informasinya terdapat media. Latar belakang media ini merupakan hal yang mendasari seseorang dalam berperilaku yang dipengaruhi oleh media sebagai sumber informasi yang didapatkan oleh seseorang. Berdasarkan hal tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga adalah :

H₃ : Media Sosial Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan, memahami dan mengelola emosinya. Kemampuan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku keuangannya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, kecerdasan emosional sesuai dengan konsep sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilakunya dan kecerdasan emosional dapat mengendalikan perilaku seseorang. Berdasarkan hal tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat adalah :

H₄ : Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh (1) pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, (2) gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengetahuan, (3) media

social terhadap perilaku keuangan dan (4) kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan bukti keterpengaruhan antara pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial, dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan. Secara praktis, hasil riset ini bisa dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dan penambahan wawasan bagi masyarakat mengenai perilaku keuangan

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009: 12) (dalam (Humaira, 2017)). Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya (Dqlab.id, 2021). Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan bantuan *google formulir* yang akan diukur dengan skala likert. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng dengan jumlah populasi 2.766 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 350 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan uji t. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|-------|------------------|
| Pengetahuan Keuangan (X1) | 350 | 21 | 50 | 37,45 | 5,504 |
| Gaya Hidup (X2) | 350 | 8 | 40 | 21,73 | 6,594 |
| Media Sosial (X3) | 350 | 10 | 50 | 34,11 | 9,040 |
| Kecerdasan Emosional (X4) | 350 | 10 | 50 | 36,25 | 6,209 |
| Perilaku Keuangan (Y) | 350 | 15 | 40 | 32,14 | 4,549 |

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan informasi hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki nilai minimum 21, nilai maksimum 50, nilai rata-rata (*mean*) 37,45 dan nilai standar deviasi sebesar 5,504. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan X1 sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengetahuan keuangan (X1) tidak bervariasi. Variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 40, nilai rata-rata (*mean*) 21,73 dan nilai standar deviasi sebesar 6,594. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan X2 sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap gaya hidup (X2) tidak bervariasi. Variabel Media Sosial (X3) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 50, nilai rata-rata (*mean*) 34,11 dan nilai standar deviasi sebesar 9,040. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan X3 sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap media sosial (X3) tidak bervariasi. Variabel Kecerdasan Emosional (X4) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 50, nilai rata-rata (*mean*) 36,25 dan nilai standar deviasi sebesar 6,209. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan X4 sebaran

skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kecerdasan emosional (X4) tidak bervariasi. Variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 40, nilai rata-rata (*mean*) 32,14 dan nilai standar deviasi sebesar 4,549. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan Y sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap perilaku keuangan (Y) tidak bervariasi.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap instrumen penelitian memiliki nilai 0,000 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 nilainya lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah valid.

Uji reliabilitas data untuk mengetahui konsistensi atau reliabel item pertanyaan kuesioner yang digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 . Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,771. Gaya Hidup memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,877. Media Sosial memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,951. Kecerdasan Emosional memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,864. Perilaku Keuanga memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,818. Seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah reliabel.

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)* ((Susanti, 2022). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,227 yang artinya data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, data dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,621 dan nilai VIF 1,610. Variabel gaya hidup memiliki nilai *tolerance* 0,527 dan nilai VIF 1,899. Variabel media social memiliki nilai *tolerance* 0,429 dan nilai VIF 2.332. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai *tolerance* 0,547 dan nilai VIF 1,830. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF yang diperoleh setiap variabel dapat disimpulkan seluruh variabel bebas dari multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas, data dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,216. Variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi 0,193. Variabel media sosial memiliki nilai signifikansi 0,075. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,744. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square atau R^2 berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,731 atau sama dengan 73,1%. Artinya variabel pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 73,1% terhadap perilaku keuangan dan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | t hitung | Signifikansi |
|-------------------------|----------|--------------|
| (Constant) | 26,228 | 0,000 |
| Pengetahuan Keuangan X1 | 5,940 | 0,000 |
| Gaya Hidup X2 | -7,379 | 0,000 |
| Media Sosial X3 | 2,305 | 0,022 |
| Kecerdasan Emosional X4 | 20,916 | 0,000 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 5,940. Artinya dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima.
2. Variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar -7,379. Artinya dapat dikatakan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak.
3. Variabel Media Sosial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,305. Artinya dapat dikatakan bahwa Media Sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima.
4. Variabel Kecerdasan Emosional (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 20,916. Artinya dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng.

Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 5,940. Artinya dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berpengaruh positif dan signifikannya pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dapat diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki tenaga kesehatan yang menangani covid-19 di Buleleng maka akan semakin baik perilakunya, begitu pula sebaliknya. Jika dihubungkan dengan indikator pada variabel pengetahuan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu bunga majemuk, inflasi, nilai waktu dari uang, diversifikasi dan hipotek, dengan pemahaman yang baik terkait indikator tersebut, responden dapat membangun perilaku keuangan yang lebih baik.

Theory of Planned Behavior (dalam (Azaria, 2019)) menyebutkan ada tiga jenis latar belakang yang mendasari seseorang dalam berperilaku yaitu personal, sosial, dan informasi. Dalam latar belakang informasi terdapat tiga hal yaitu pengetahuan, pengalaman dan media. Pengetahuan keuangan termasuk dalam latar belakang informasi pengetahuan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka keyakinan perilaku, normatif dan mengontrolnya akan semakin besar, akan memperkuat pula niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah perilaku keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan mewakili konsep persepsi kontrol perilaku pada *Theory of Planned Behavior*. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu, dimana pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pengalaman masa lalunya, sehingga perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi pengalaman masa lalunya yang menjadi pengetahuan bagi orang tersebut.

Pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan. Tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 khususnya di Buleleng menerima insentif dengan jumlah yang cukup besar sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Nomor 113 tahun 2021. Besarnya jumlah insentif ditambah gaji pokok mereka dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka, dengan pengetahuan keuangan yang baik hal ini dapat mengarahkan mereka ke perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng.

Gaya Hidup (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar $-7,379$. Artinya dapat dikatakan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Pengaruh negatif dan signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku keuangan memiliki arti semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki tenaga kesehatan yang menangani covid-19 di Buleleng maka perilaku keuangan semakin tidak baik atau konsumtif, begitu pula sebaliknya. Indikator pada variabel gaya hidup yang digunakan pada penelitian ini adalah aktivitas, minat, opini dan lingkungan. Hal ini dapat mendukung hasil penelitian dimana gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Ketika aktivitas, minat, opini dan lingkungan responden meningkat, maka dibutuhkan pengeluaran uang yang lebih untuk mendukungnya.

Gaya hidup seseorang biasanya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Tidak sedikit orang yang membentuk gaya hidup yang dijadikannya sebagai cara menjalani hidupnya berdasarkan sesuatu yang akan diterima oleh lingkungannya. Gaya hidup juga digunakan seseorang agar dirinya diterima oleh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep Norma Subyektif pada *Theory of Planned Behavior*. Menurut konsep norma subyektif, seseorang akan cenderung berperilaku yang akan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Untuk membangun gaya hidup yang menjadikan seseorang mendapatkan pengakuan di lingkungannya tentu saja akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Gaya hidup juga sesuai dengan konsep Persepsi Kontrol Diri pada *Theory of Planned Behavior*. Bagaimana seseorang hidup merupakan hasil dari kontrol dirinya.

Gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan karena untuk membangun sebuah gaya hidup yang diinginkan dan diterima oleh lingkungan sekitar membutuhkan dukungan dana yang akan mempengaruhi perilaku keuangan. Tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng, berdasarkan hasil penelitian, memiliki gaya hidup yang standar. Standar yang dimaksud adalah mereka menggunakan barang dan fasilitas yang tidak berlebihan, namun tidak dapat dikatakan sebagai sederhana. Meskipun mereka terbagi menjadi kelas-kelas profesi dengan jumlah insentif yang berbeda, namun hal tersebut tidak membuat mereka memiliki gaya hidup yang konsumtif.

Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keuangan Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng

Media Sosial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar $2,305$. Artinya dapat dikatakan bahwa Media Sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berpengaruh positif dan signifikannya media sosial terhadap perilaku keuangan dapat diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki tenaga kesehatan yang menangani covid-19 di Buleleng maka akan semakin baik perilaku keuangannya, begitu pula sebaliknya. Indikator pada variabel media sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah keikutsertaan, keterbukaan, percakapan, masyarakat dan menghubungkan. Hal ini dapat mendukung hasil penelitian dimana media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Ketika keikutsertaan, keterbukaan, percakapan, komunitas masyarakat dan keterhubungan antar media social responden meningkat, maka pengetahuan keuangan dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan pula perilaku keuangan yang lebih baik.

Informasi yang diterima oleh seseorang pada media sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Seseorang dapat cenderung konsumtif ketika ia melihat barang-barang yang menurutnya cocok jika ia gunakan, hal yang berbanding terbalik juga dapat terjadi, dimana seseorang justru dapat mengarahkan sumber keuangannya ke arah investasi, tabungan, asuransi dan lain sebagainya berdasarkan informasi yang ia terima pada media sosial. Dengan peluang perilaku keuangan antara positif dan negatif yang sama akibat media sosial menyebabkan seseorang harus bisa bijak dalam mengambil keputusan khususnya keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap perilaku pada *Theory of Planned Behavior*. Persepsi kontrol perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu, dimana informasi yang diterima pada media sosial

dapat dikategorikan sebagai pengalaman masa lalu seseorang. Seseorang juga harus dapat mengendalikan dirinya terhadap informasi pada media social yang sifatnya beragam. Sikap perilaku merupakan sikap menerima atau tidak suatu perilaku. Tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng dapat memberikan sikap menerima maupun menolak informasi yang mereka terima dari media social.

Theory of Planned Behavior (dalam (Azaria, 2019)) dalam latar belakang informasinya terdapat media. Latar belakang media ini merupakan hal yang mendasari seseorang dalam berperilaku yang dipengaruhi oleh media sebagai sumber informasi yang didapatkan oleh seseorang. Dalam penelitian ini media yang dimaksud adalah media sosial. Ketika media sosial dalam kriteria yang tinggi dalam melatar belakangi dan mempengaruhi ketiga konsep kepercayaan, maka akan semakin kuat pula niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sehingga seseorang yang mendapat informasi yang baik dari media atau semakin baik informasi yang terserap dari media sosial maka niat atau dorongan yang dimiliki untuk melakukan pengendalian diri pada seseorang tersebut akan semakin kuat pula. Maka penggunaan media sosial akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dengan baik.

Media sosial memiliki peranan yang cukup besar yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Informasi pada media sosial yang sifatnya sangat beragam dan tidak terbatas ruang dan waktu dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil seseorang termasuk para tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng. Saat ini semua orang memiliki media sosial dan penggunaan media social meningkat secara signifikan sejak pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, meskipun para tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng pada saat pandemic disibukkan oleh pekerjaannya, hal ini tidak mengurangi intensitas penggunaan media sosial mereka. Mereka juga mengaku menerima berbagai macam informasi keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan mereka yang secara tidak langsung juga mempengaruhi perilaku keuangannya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng

Kecerdasan Emosional (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 20,916. Artinya dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan dapat diartikan jika kecerdasan emosional yang dimiliki tenaga kesehatan yang menangani covid-19 di Buleleng meningkat maka akan semakin baik perilaku keuangannya. Indikator pada variabel kecerdasan emosional yang digunakan pada penelitian ini adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Hal ini dapat mendukung hasil penelitian dimana kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Ketika kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial responden meningkat, maka hal ini dapat mendukung perilaku keuangan yang baik karena responden mampu mengendalikan emosinya.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, kecerdasan emosional sesuai dengan konsep sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilakunya dan kecerdasan emosional dapat mengendalikan perilaku seseorang. Ameriks, Wranik, & Salovey (2009) (dalam (Pulungan et al., 2018)), menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka sebagai bagian dari perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian yang dilakukan (Azaria, 2019) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan (Pulungan et al., 2018) dan (Putri, 2021) dengan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kecerdasan emosional merupakan bagaimana seseorang merasakan, memahami dan mengendalikan emosi yang dirasakannya yang dapat mempebafuhi perilakunya. Informasi yang diterima manusia dapat mempengaruhi emosinya. Kecerdasan emosional berperan

penting dalam mengendalikan emosi manusia, sehingga secara langsung juga dapat mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengelola keuangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, kemampuan para tenaga kesehatan ini mengetahui, memahami dan mengendalikan emosinya mereka dapatkan dari pengalaman hidup terutama saat bekerja. Dunia bekerja dengan pendidikan menurut mereka sangat berbeda, di tempat kerja mereka menerima tekanan-tekanan dan beban yang menjadikan mereka harus bisa mengendalikan emosi mereka. Berdasarkan pengalaman tersebut mereka menjadi memiliki kecerdasan emosional yang baik termasuk dalam mengelola keuangan

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik disimpulkan (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel Pengetahuan Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 5,940. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar -7,379. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Media Sosial terhadap Perilaku Keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel Media Sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,305. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 20,916.

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi lapangan yang ditemukan peneliti, adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah (1) Bagi Pemerintah, berdasarkan temuan peneliti di lapangan pada saat menyebarkan kuesioner, peneliti menemukan insentif yang diberikan kurang merata. Sebaiknya pemerintah pusat dapat lebih memperhatikan setiap orang yang terlibat dalam penanganan Covid-19 karena penanganan Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan namun juga mereka yang bekerja di rumah sakit yang bukan tenaga kesehatan seperti cleaning service, bagian laundry dan lain sebagainya. Mereka yang bukan tenaga kesehatan juga terlibat dalam penanganan Covid-19, namun tidak menerima insentif seperti tenaga kesehatan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk memberikan insentif juga bagi mereka yang bukan tenaga kesehatan namun ikut terlibat dalam penanganan Covid-19. (2) Bagi Masyarakat Umum dan Tenaga Kesehatan yang menangani Covid-19 di Buleleng, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan keuangan, gaya hidup, media social dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Masyarakat sebaiknya dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, menyesuaikan antara kebutuhan dan keinginan, lebih bijak dalam menerima informasi pada media social dan meningkatkan kecerdasan emosional untuk perilaku keuangan yang lebih baik. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, berdasarkan hasil uji diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,731 sama dengan 73,1%. Sehingga variabel Perilaku Keuangan (Y) dipengaruhi oleh Pengetahuan Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Media Sosial (X3), dan Kecerdasan Emosional (X4) sebesar 73,1% dan sisanya yaitu 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, sebaiknya menambahkan variabel bebas seperti pendapatan dan sikap *love of money*.

Daftar Pustaka

- Azaria, C. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan emosional, Lingkungan Keluarga, dan Media Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Kebumen (Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Universitas Negeri Semarang.
- Balipost.com. (2021). *Realisasi Insentif Nakes di Buleleng di atas 90 Persen*. <https://www.balipost.com/news/2021/09/03/213427/Realisasi-Insentif-Nakes-di-Buleleng...html>
- Dqlab.id. (2021). *Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer Saat Melakukan Penelitian*. <https://www.dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>
- Humaira, I. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saptoyo, R. D. A. (2021). *Besaran Insentif Tenaga Kesehatan selama Pandemi Covid-19*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/21/173000465/besaran-insentif-tenaga-kesehatan-selama-pandemi-covid-19?page=all>.
- Susanti, S. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Initial Capital dan Profit terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SMDD Bukittinggi)*. *Al-Irsyad*, 105(2), 79
- Yusnia, & Jubaedah. (2017). *Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere*. 4(2), 173–196